

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian yakni harus menentukan desain penelitian (*research design*) yang akan dilakukan agar menjadi penelitian yang berkualitas. Desain penelitian merupakan rancangan yang berisikan informasi mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan (Suprajitno, 2016:53). Rancangan penelitian tersebut disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013:63).

Desain penelitian berupa *quasy experimental* karena menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan rancangan berupa *one group pre-test post-test design with control group* yaitu mengkaji adanya hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok subjek yang diobservasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dan kelompok kontrol yang diobservasi tanpa dilakukan intervensi untuk membandingkan hasil akhir (Nursalam, 2017:165). Peneliti memilih jenis penelitian tersebut untuk mengetahui perubahan nilai tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberi tindakan meditasi.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Pengaruh Meditasi terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Usia Dewasa Madya

Subjek Penelitian	Pre test	Perlakuan	Post test
Kelompok Perlakuan	X	O(A)	Y
Kelompok Kontrol	X	-	Y

Keterangan:

X : Pengukuran tekanan darah sebelum diberikan perlakuan

O(A) : Perlakuan Meditasi

Y : Pengukuran tekanan darah sesudah diberikan perlakuan

Penderita hipertensi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok perlakuan yang merupakan penderita hipertensi usia dewasa madya yang mengkonsumsi obat anti hipertensi dan di observasi tekanan darahnya *pre* dan *post test* dan diberi intervensi meditasi, serta kelompok kontrol yang merupakan penderita hipertensi usia dewasa madya yang mengkonsumsi obat anti hipertensi dan diobservasi tekanan darahnya tanpa diberi intervensi meditasi pada *pre* dan *post test*.

Responden pada kedua kelompok akan dilakukan pengukuran tekanan darah. Pada responden kelompok perlakuan pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum diberikan intervensi (*pretest*). Pelaksanaan meditasi pada responden kelompok perlakuan dilakukan selama 3 kali sesi dengan waktu 10 menit tiap sesi. Responden diberikan jeda waktu 5 menit untuk beristirahat

pada tiap sesi pelaksanaan meditasi. Total waktu pelaksanaan meditasi ini yakni 45 menit tiap responden. Setelah itu, dilakukan (*post test*) yakni pengukuran tekanan darah pada setiap sesi setelah dilakukan meditasi. Pada kelompok kontrol hanya dilakukan pengukuran tekanan darah *pre test* dan *post test* tanpa diberikan intervensi latihan meditasi.

3.2 Populasi, Sampel dan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2017:169). Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi usia dewasa madya di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang yang berjumlah 42 penderita selama 3 bulan terakhir yakni bulan Oktober-Desember 2020. Dari jumlah tersebut, selanjutnya responden dibagi ke dalam 2 kelompok yakni kelompok perlakuan dan kelompok kontrol masing-masing berjumlah 21 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yang ada. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya. Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling

(Nursalam, 2017:171). Untuk perhitungan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus menurut Slovin dalam (Nursalam, 2017) yaitu:

$$\mathbf{n} = \frac{\mathbf{N}}{\mathbf{1 + N (d)^2}}$$

$$n = \frac{42}{1 + 42 (0,05)^2} = 38 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi (p = 0,05)

Untuk menghindari adanya sampel yang *drop out* maka dilakukan koreksi sebesar 10% menurut (Sastroasmoro et al., 2014), maka besar sampel yang dibutuhkan yakni:

$$\mathbf{n}' = \frac{\mathbf{n}}{\mathbf{(1 - f)}}$$

$$n' = \frac{38}{(1 - 0.1)} = 42 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

n' = Jumlah sampel setelah direvisi

f = Perkiraan proporsi *drop out* (10%)

Pembagian subjek menjadi kelompok perlakuan dan kelompok intervensi ini dipilih dari total populasi penderita hipertensi usia dewasa madya berjumlah 42 penderita serta telah memenuhi kriteria inklusi dan

eksklusi yang ditetapkan, dengan jumlah pada masing-masing kelompok sebanyak 21 responden.

3.2.3 Sampling

Sampling adalah proses penyeleksian jumlah sampel dari seluruh populasi yang ada agar dapat mewakili populasi (Nursalam, 2017:171). Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling* dengan spesifikasi *Totally Sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2016:174).

3.2.4 Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi merupakan karakteristik umum dari subjek penelitian yang terjangkau dan akan diteliti melalui pertimbangan ilmiah (Nursalam, 2017:172). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

1. Memiliki usia 40-60 tahun.
2. Memiliki tekanan darah dengan nilai sistol ≥ 140 -160 mmHg dan diastole ≥ 90 -120 mmHg.
3. Selama pelaksanaan intervensi, responden tetap menggunakan terapi obat anti-hipertensi.

3.2.5 Kriteria Eksklusi

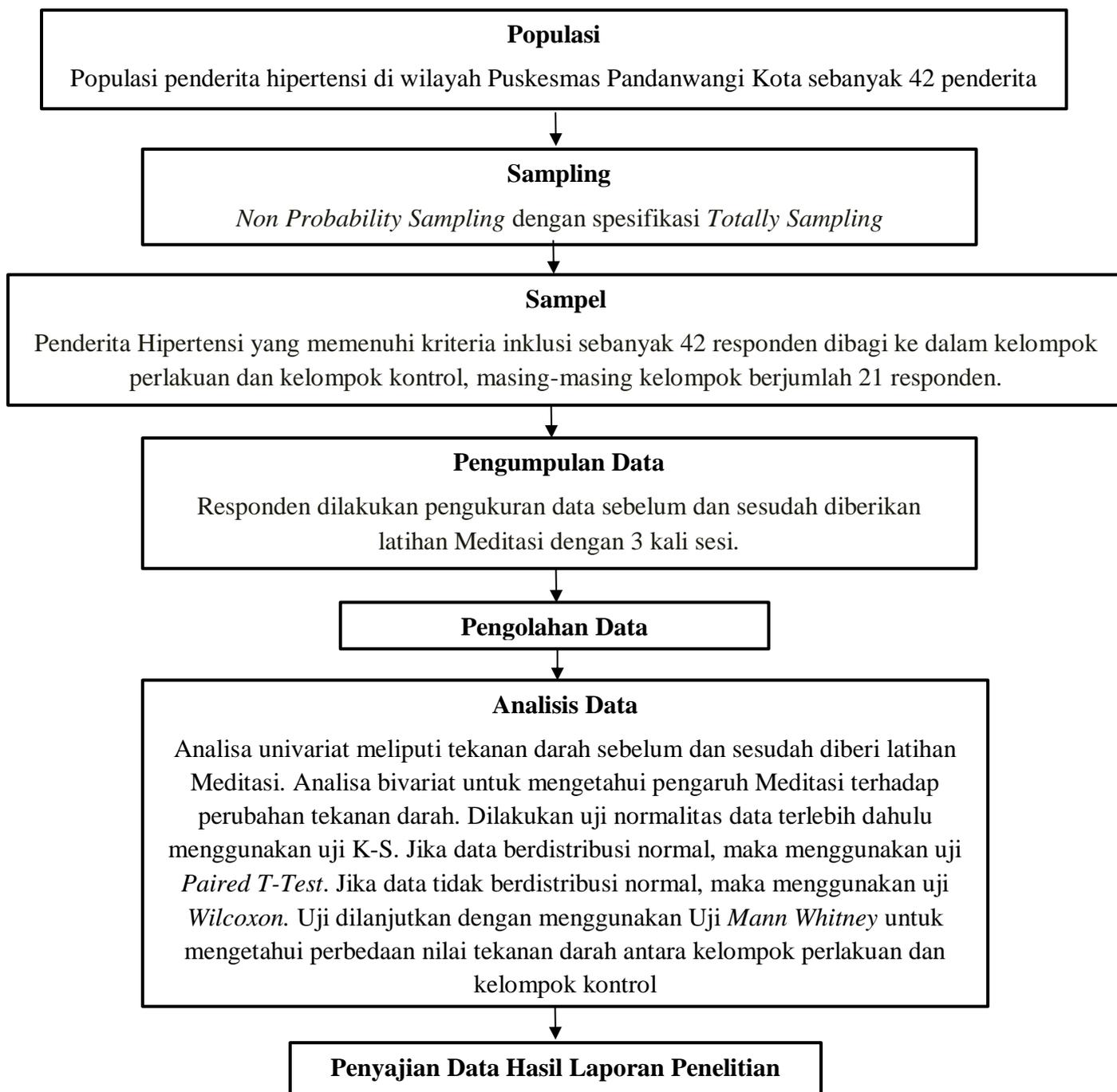
Kriteria Eksklusi merupakan subjek yang memenuhi kriteria inklusi namun tidak disertakan dalam penelitian karena berbagai sebab (Nursalam, 2017:172).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

1. Memiliki komplikasi penyakit lain seperti jantung, ginjal, dan diabetes mellitus.
2. Memiliki gangguan pendengaran, gangguan penglihatan dan gangguan emosional sehingga tidak memungkinkan untuk diberikan terapi meditasi.

3.3 Kerangka Kerja

Kerangka operasional atau kerangka kerja merupakan kerangka tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti sebagai upaya mengumpulkan data untuk keberhasilan penelitian (Setiadi, 2013:62).



3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris (Setiadi, 2013:67). Variabel penelitian adalah sesuatu yang bervariasi dan dapat diukur. Variabel penelitian ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan. Variabel ini akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian (Ischak et al., 2019:68).

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang menjadi pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain (Ischak et al., 2019:71). Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini yakni Meditasi.

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau dibatasi dan dikendalikan oleh variabel lain (Ischak et al., 2019:71). Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini yakni perubahan tekanan darah.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional meruakan definisi yang diberikan oleh peneliti agar variabel dapat diukur dan diobservasi sesuai dengan tujuan penelitian. Definisi operasional harus menggambarkan apa yang hendak diukur, alat ukur yang digunakan, cara mengukur dan hasil ukur yang diperoleh (Suprajitno, 2016:86).

Tabel 3.2

Definisi Operasional Pengaruh Meditasi terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Usia Dewasa Madya

No.	Variabel	Definisi	Parameter	Instrument	Skala	Skor
1.	Variabel bebas <i>(Independent Variable):</i> Meditasi	Meditasi merupakan salah satu jenis terapi non-farmakologis yang dilakukan dengan teknik melatih pernapasan dan mengontrol pikiran dengan berdiam diri yang bertujuan untuk memberikan ketenangan jiwa dan fisik pada individu, menghilangkan stress serta melatih fokus. Pelaksanaan latihan Meditasi dilakukan sebanyak 3 kali sesi selama 10 menit tiap sesi.	Sesuai SOP <i>(Standar Operasional Prosedur)</i>	- SOP Meditasi	-	-

No.	Variabel	Definisi	Parameter	Instrument	Skala	Skor
2.	Variabel Terikat (Dependent Variable): Perubahan Tekanan Darah	Perubahan tekanan darah merupakan perubahan nilai sistole dan diastole setelah dilakukan pengukuran tekanan darah dengan menggunakan alat <i>spignomanometer</i> .	Perubahan nilai tekanan darah yang ditunjukkan <i>spignomanometer</i> sebelum dan sesudah dilakukan meditasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Tensimeter (<i>Spignomanometer</i>) - SOP Pengukuran Tekanan Darah - Lembar Observasi Tekanan Darah 	Interval	Nilai Tekanan Darah (Sistol/Diastole): <ul style="list-style-type: none"> - Normal (<120/<80 mmHg) - Pre-Hipertensi (120-139/80-89 mmHg) - Hipertensi 1 (140-159/90-99 mmHg) - Hipertensi 2 ($\geq 160/\geq 100$ mmHg)

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

3.6.2 Waktu

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada 1-20 April 2021.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan di berbagai tempat, berbagai sumber, dan berbagai cara (Ischak et al., 2019:89). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Teknik wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan singkat yang dijawab oleh responden dan dilakukan sebanyak 1 kali. Data yang dikumpulkan yakni data mengenai karakteristik dari responden penelitian seperti; nama, usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, riwayat merokok, informasi mengenai hipertensi, sumber informasi mengenai hipertensi, pemeriksaan tekanan darah, obat yang dikonsumsi, makanan yang sering dikonsumsi, dan upaya yang dilakukan untuk mempertahankan nilai tekanan darah.

Teknik observasi dilakukan dengan mengukur tekanan darah responden sebelum dan sesudah diberi intervensi berupa latihan meditasi. Hasil

pengukuran tekanan darah tiap responden akan ditulis pada lembar observasi. Data yang diperoleh berupa nilai tekanan darah pada masing-masing responden sebelum dan sesudah dilakukan latihan meditasi.

Terdapat 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data *Pre test* atau data hasil pengukuran tekanan darah yang diperoleh dari kelompok kontrol serta kelompok perlakuan sebelum dilakukan intervensi, dan data *Post Test* atau data hasil pengukuran tekanan darah yang diperoleh pada sesi terakhir dilakukannya intervensi meditasi sebanyak 3 kali sesi pada kelompok perlakuan dan data hasil pengukuran tekanan darah tanpa diberikan intervensi meditasi pada kelompok kontrol dalam rentang waktu yang sama.

3.8 Instrumen Penelitian

Suatu penelitian, dalam proses pengumpulan data memerlukan adanya alat dan cara pengumpulan data yang baik, sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, andal (reliable), dan aktual. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data (Ischak et al., 2019:115). Instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Lembar instrument standar operasional prosedur berisi tentang langkah-langkah atau prosedur tindakan yang akan dilakukan kepada responden. Lembar SOP yang digunakan dalam penelitian ini adalah SOP Meditasi dan SOP pengukuran tekanan darah.

2. Lembar Observasi

Lembar instrument observasi berisi tentang data hasil pengukuran tekanan darah yang dilakukan pada responden, sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

3. Kuisisioner

Lembar instrument kuisisioner karakteristik responden berisi tentang data dan identitas responden dalam penelitian ini yang diperlukan oleh peneliti.

3.9. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian
- 2) Memilih lahan penelitian yaitu di wilayah Puskesmas Pandanwangi Kota Malang
- 3) Peneliti mengurus surat perijinan pengambilan data studi pendahuluan untuk penelitian dari Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan pada Dinas Kesehatan Kota Malang
- 4) Peneliti mengurus surat pengantar ke Dinas Kesehatan Kota Malang untuk pihak Puskesmas Pandanwangi Kota Malang
- 5) Melakukan studi pendahuluan tentang penelitian yang akan dilakukan
- 6) Mengadakan seminar proposal dan perbaikan hasil seminar proposal

7) Melakukan *ethical clearance* (persetujuan keterangan kelayakan etik) ke pihak Poltekkes Kemenkes Malang mengenai penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan dan Pengambilan Data

- 1) Menentukan calon responden yang akan dijadikan subjek penelitian dari populasi penderita hipertensi usia dewasa madya yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.
- 2) Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden yang telah terpilih yakni penderita hipertensi usia dewasa madya di wilayah Puskesmas Pandanwangi Kota Malang, mengenai maksud dan tujuan kegiatan, manfaat dan prosedur pelaksanaan meditasi, serta kerahasiaan data dari penelitian yang dilakukan terhadap responden. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan yang sesuai yakni menerapkan 3M (Memakai Masker, Mencuci tangan dan Menjaga Jarak) yang dilakukan oleh peneliti dan juga responden.
- 3) Melaksanakan pendekatan dan meminta kesediaan calon responden untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
- 4) Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden pada kelompok perlakuan untuk dilakukan meditasi dan kelompok kontrol untuk diukur tekanan darahnya tanpa dilakukan latihan meditasi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.
- 5) Peneliti melakukan wawancara mengenai karakteristik responden.

- 6) Peneliti memberikan penjelasan mengenai prosedur yang akan dilakukan kepada responden dan mengajarkan cara berlatih meditasi terlebih dahulu sebelumnya pada responden kelompok perlakuan agar lebih memahami dan dapat melaksanakan meditasi dengan baik.
- 7) Responden akan dilakukan pengukuran tekanan darah (*Pre test*) pada masing-masing kelompok. Peneliti dan responden tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan menerapkan pemakaian masker dan face shield, mencuci tangan dengan cairan antiseptik sebelum dan sesudah kontak dengan responden, serta tetap menjaga jarak aman.
- 8) Pelaksanaan meditasi pada responden kelompok perlakuan dilakukan selama 3 kali sesi dengan waktu 10 menit tiap sesi. Responden diberikan jeda waktu 5 menit untuk beristirahat pada tiap sesi pelaksanaan meditasi. Total waktu pelaksanaan meditasi ini yakni 45 menit tiap responden.
- 9) Setelah dilakukan meditasi pada kelompok perlakuan, selanjutnya dilakukan pengukuran tekanan darah kembali pada responden (*Post test*) baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan mencatat hasil pengukuran pada lembar observasi sesuai dengan identitas responden.

2.10. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi

yang diperlukan. Setelah dilaksanakan latihan meditasi, maka diperoleh data hasil yang akan dilakukan pengolahan data. Menurut (Setiadi, 2013:65) ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data, yaitu:

1) *Editing* (Memeriksa)

Tahapan editing berguna untuk memeriksa apakah data yang masuk sudah lengkap dan benar. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti akan melakukan editing data yang diperoleh untuk melihat kelengkapan pengisian data oleh responden pada lembar kuisioner dan hasil pengukuran tekanan darah responden pada lembar observasi.

2) *Coding* (Memberi Tanda Kode)

Coding merupakan tahap untuk mengklasifikasikan hasil pengukuran tekanan darah dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan kemudian diberi kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3) *Processing*

Setelah hasil pengukuran tekanan darah responden pada lembar observasi terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memroses data agar data yang sudah di entry dapat dianalisis. Hasil dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukkan kedalam paket program computer yaitu paket program SPSS 22 for window.

4) *Cleaning* (Pembersihan Data)

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita mengentry data ke komputer.

2.11. Analisa Data

Analisa data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang dikumpulkan dengan tujuan supaya hasil dapat dideteksi. Data yang terkumpul dianalisa secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram (Setiadi, 2013:70).

Data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh meditasi terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi usia dewasa madya di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

3.11.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendiskripsikan setiap variabel yang diteliti dengan melihat semua distribusi frekuensi data dalam penelitian. Bentuk analisisnya tergantung pada jenis datanya (Nursalam, 2017:185). Analisa univariat pada penelitian ini meliputi perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi usia dewasa madya yang diberikan latihan meditasi pada data sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) dilakukan

latihan Meditasi. Pada penelitian ini juga akan mendiskripsikan karakteristik umum responden yang dinyatakan dalam bentuk data kategori dengan prosentase seperti jenis kelamin, usia, riwayat keluarga, riwayat merokok, informasi mengenai hipertensi, sumber informasi mengenai hipertensi, pemeriksaan tekanan darah, obat yang dikonsumsi, dan makanan yang sering dikonsumsi. Untuk data yang menggunakan data numerik yakni tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan latihan meditasi. Data numerik dinyatakan dalam bentuk tabel rata-rata tekanan darah (*mean*).

Data yang diperoleh dapat diolah menggunakan analisis prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} 100\%$$

P = Penilaian / Presentase

F = Jumlah data yang di dapat

N = Jumlah data keseluruhan

Cara untuk melakukan interpretasi mengikuti ketentuan sebagai berikut :

100%	: seluruhnya
91-99%	: hampir seluruhnya
50-90%	: sebagian besar
41-49%	: hampir setengah
1-40%	: sebagian kecil
0%	: tidak satupun

3.11.2 Analisa Bivariat

Analisa Bivariat yaitu analisis data menggunakan 2 variabel. Analisis ini sering digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel (*Dependent Variable* dan *Independent Variable*)(Setiadi, 2013:78). Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbedaan pengaruh meditasi terhadap perubahan tekanan darah sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) pemberian intervensi Meditasi pada penderita hipertensi usia dewasa madya.

Data dianalisis menggunakan uji komparatif untuk mengetahui pengaruh pemberian latihan meditasi. Analisis data diawali dengan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), apabila didapat hasil data berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah *Paired t-test* untuk uji perbedaan nilai *pre* dan *post* pada kelompok perlakuan. Apabila didapatkan hasil data berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Untuk uji perbedaan nilai tekanan darah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menggunakan uji *Mann Whitney* (Nursalam, 2017:203).

Uji statistik yang digunakan adalah dengan software SPSS 22 *for windows*. Selanjutnya data akan diinterpretasikan dan dihasilkan *p-value*. Apabila *p-value* yang didapat $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti ada pengaruh meditasi terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi usia dewasa madya. Apabila *p-value* yang didapat $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti tidak ada

pengaruh meditasi terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi usia dewasa madya (Nursalam, 2017:201).

3.12 Penyajian Data

Data statistik perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Tujuannya adalah agar informasi hasil analisis yang diberikan dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil dari analisa data (Siyoto & Sodik, 2015:124). Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dan tabel untuk menginterpretasikan suatu data serta untuk penjelasannya dalam bentuk uraian kalimat yang dipakai untuk menjelaskan dan untuk melengkapi hasil data yang sudah diklasifikasikan dan tabulasi.

3.13 Etika Penelitian

Menurut (Nursalam, 2017:194), peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian, apabila peneliti tidak memahami maka dapat melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang kebetulan sebagai klien. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperhatikan etika penelitian meliputi:

1. Melakukan pengajuan *Ethical Clearance*

Mengajukan permohonan komisi etik penelitian kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang.

2. Memberikan Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Inform Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan pihak responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebagai responden yang diberikan sebelum dilakukan

penelitian. Sebanyak 42 orang penderita hipertensi usia dewasa madya, seluruhnya bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini setelah diberikan penjelasan oleh peneliti dan telah menandatangani lembar persetujuan (*inform consent*).

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti. Dalam penelitian ini, identitas responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti yakni dengan cara memberikan inisial huruf depan (*anonymity*) pada identitas responden dan menggunakan data yang diperoleh hanya untuk kepentingan penelitian.